

Penerapan Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri 73 Kaur

Wiwik Utami

SD Negeri 73 Kaur

170424000070@siagapendis.com

Abstrak: Tujuan Penelitian penelitian ini adalah :1. Untuk mengetahui penerapan Metode PAIKEM dalam Pembelajaran PAI dapat meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kelas V SD NEGERI 73 KAUR. 2. Untuk Mengetahui Apakah penerapan metode PAIKEM dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di kelas V SDN 73 Kaur. Penelitian ini menerapkan metode PAIKEM sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri 73 Kabupaten Kaur. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam II Siklus, tiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 73 kabupaten Kaur berjumlah 12 siswa yaitu 4 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes tertulis. Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu: terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara berturut-turut dari siklus I ke siklus II yaitu persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 75% meningkat pada siklus II menjadi 41,66% kenaikan persentase ketuntasan belajar tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran, baik guru maupun siswa, dimana pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor 28 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan skor 34 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 21 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II dengan skor 25 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Penerapan Metode PAIKEM dapat meningkatkan motivasi dan hasil hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Negeri 73 Kaur .

Kata Kunci : Motivasi dan Hasil Belajar, PAIKEM, PAI.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, yang dapat mengembangkan potensi baik secara jasmani dan rohani. Dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia itu kepada berpikir yang kritis, global dan mandiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya.

Manusia diberikan kelebihan oleh Allah berupa akal dan pikiran. Akal tidak akan berkembang tanpa adanya proses berpikir. Dan proses berpikir tidak akan berkembang tanpa adanya proses pendidikan dan pembelajaran serta pengalaman. Tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan kualitas manusia yang diinginkan terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan

pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang pendidikan dan jenis sekolah dan dimasukkan kedalam kurikulum mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan.

Kejayaan seseorang terletak pada Pendidikan agama yang baik, Agama yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang tidak beragama menjadi sorotan bagi sesamanya, contoh : melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan susunan system lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit. Manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, di dalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah), spiritual (batiniah), dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati, sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 73 Kaur diperoleh data bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih bersifat konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Seluruh informasi yang diperoleh berasal dari guru, hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan sering kali menyebabkan kejenuhan pada siswa. Umumnya siswa hanya mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa memahaminya, dan hal yang paling fatal dari proses pembelajaran seperti ini adalah menyebabkan motivasi siswa untuk belajar Mata Pelajaran PAI masih sangat rendah, sehingga prestasi hasil belajar siswa pun rendah. mendapat nilai 6,2. Sedangkan menurut Depdiknas (2007) siswa dikatakan tuntas secara individual apabila mendapat nilai ≥ 70 dan hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal bila siswa yang mendapat nilai ≥ 70 keatas mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa. Jadi berdasarkan hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas proses dan hasil belajar siswa masih rendah.

Hasil Observasi di lapangan selama proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di ketahui bahwa masih terdapat beberapa masalah yang kiranya perlu dipecahkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat tercapai secara maksimal. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Dari sisi guru; metode pembelajaran yang sering digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode ceramah dan tanya jawab, hal tersebut tidak selamanya salah, hanya saja dalam beberapa hal siswa menjadi kurang aktif dan terkesan monoton.
2. Dari sisi murid antara lain; banyak murid kurang aktif dalam proses belajar mengajar dengan ciri-ciri; kurang bahkan tidak mengajukan pertanyaan dari materi yang diajarkan, tidak memberikan jawaban atas pertanyaan guru, kurangnya perhatian murid terhadap materi yang dijelaskan guru, hal lainnya yaitu; murid kurang antusias mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih sering menekankan pada aspek kognitif saja, dan mengabaikan aspek afektif, serta psikomotor padahal sedikitnya ada empat peran moral persekolahan, yaitu sebagai pengembang potensi moral, sebagai pewaris nilai moral sosial, sebagai idialitas kehidupan moral masyarakat, serta sebagai laboratorium moralitas siswa.

Dari hasil evaluasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan hasil nilai rata-rata dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran PAI 7,00. Dari 18 siswa di ketahuai sejumlah 12 anak masih memperoleh nilai di bawah KKM tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada murid kelas V SD Negeri 73 Kaur di atas, maka salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan merubah model pembelajaran yang digunakan ke arah pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran PAIKEM.

Beberapa alasan penggunaan pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) murid kelas V SD Negeri 73 Kaur, antara lain :

1. Memberikan pengalaman langsung kepada murid dengan pembelajaran PAIKEM
2. Membantu murid menentukan makna-makna kehidupan dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya, dan
3. Melatih murid untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral dandemokratif sekaligus bertanggung jawab dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila

Cara pembelajaran yang membuat siswa sebagai objek pendidikan seharusnya tidak ada lagi tempat dalam pendidikan di Indonesia. Atas dasar itulah, perlu kiranya penggunaan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa memahami nilai-nilai moral dan mampu melaksanakan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa alasan ilmiah di atas maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran PAIKEM. Penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan cara kolaboratif yaitu mengadakan kerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Kelas kelas V SD Negeri 73 Kaur. Dengan penggunaan metode pembelajaran PAIKEM ini diharapkan merupakan salah satu alternatif untuk melangkah ke arah pembelajaran yang lebih baik di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.

Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa.

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi.

Penerapan PAIKEM dalam Proses Pembelajaran Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Pada era globalisasi saat ini yang penuh dengan persaingan, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi agar seseorang dapat bersaing menghadapi semua tantangan kehidupan yang akhirnya bertujuan untuk melestarikan kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan menurut Depdiknas (2006: 72) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan cara observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi pada tiap siklus yang dilalui.

Hasil Belajar Siklus I

Dari nilai post tes yang dilakukan pada silus I tersebut dianalisis menjadi ketuntasan belajar klasikal. Dari 12 orang siswa kelas kelas V SD N 73 Kaur diperoleh nilai seperti pada table 1 dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Melyan andrianto	6	Belum Tuntas
2	Abib Alhuda	7	Tuntas
3	Narapati	8	Tuntas
4	Dina Mardiana	8	Tuntas
5	Marsisti	9	Tuntas
6	Fatmawati	4	Belum Tuntas
7	Fahmi Candra	7	Tuntas
8	M.ridho	8	Tuntas
9	Yaswan Sumantri	6	Belum Tuntas
10	Pujiono	8	Tuntas
11	Raihan	7	Tuntas
12	Melita Putri	6	Tuntas
Jumlah Nilai			84
Rata-rata nilai			7
Ketuntasan Belajar Klasikal			75%

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat rata-rata 7 dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu sebesar 75%. Hal ini berarti bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ketuntasan belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kategori belum tuntas, sesuai dengan SD Negeri 73 Kaur indikator ketuntasan belajar mengajar di kelas dikatakan tuntas secara Individu apabila siswa mendapat nilai ≤ 7 . Sedangkan proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa di kelas memperoleh nilai ≤ 7 .

Ketidaktuntasan proses pembelajaran PAI dengan menerapkan Pendekatan PAIKEM ini belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi guru dan lembar observasi Siswa dalam proses pembelajaran. Kelemahan siswa yaitu kurang menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan guru, siswa kurang aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa kurang menanggapi persentasi dari setiap kelompok dan siswa masih kurang mampu dalam menyimpulkan materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kelemahan yang dilakukan oleh guru, kelemahan tersebut yaitu guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa kurang mengaitkan dengan pengalaman siswa, guru dalam membimbing jalannya diskusi tidak dilakukan pada setiap kelompok diskusi, guru kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran serta tidak dijelaskan kembali.

Hasil Belajar Siklus II

Pembelajaran di siklus II ini masih menggunakan penilaian post tes yang dianalisis menjadi nilai akhir siswa dan digunakan sebagai nilai ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 7 dihitung nilai ketuntasan belajar klasikal. Dari 12 orang siswa kelas V SD Negeri 73 Kaur diperoleh nilai seperti pada table 2. dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Melyan andrianto	8	Tuntas
2	Abib Alhuda	8	Tuntas
3	Narapati	9	Tuntas
4	Dina Mardiana	9	Tuntas
5	Marsisti	10	Tuntas
6	Fatmawati	6	Belum Tuntas
7	Fahmi Candra	8	Tuntas
8	M.ridho	9	Tuntas
9	Yaswan Sumantri	8	Tuntas
10	Pujiono	8	Tuntas
11	Raihan	8	Tuntas
12	Melita Putri	7	Tuntas
Jumlah Nilai			98
Rata-rata nilai			8,18
Ketuntasan Belajar Klasikal			41,66%

Dari tabel diatas bahwa nilai rata-rata 8,18 dengan ketuntasan belajar 41,66%. Hal ini berarti bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kategori tuntas. Sesuai dengan ketuntasan belajar secara klasikal proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 85% siswa di kelas memperoleh nilai ≤ 7 .

Dari hasil post tes pada siklus I dan Siklus II Pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan Motivasi belajar PAI siswa kelas V SD 73 Kaur hal ini dapat terbukti pada siklus I persentase ketuntasan belajar klasikal 75% meningkat pada siklus II menjadi 41,66% dengan rata-rata pada siklus I sebesar 7 dan meningkat pada siklus II yaitu 8,18.

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan proses pembelajaran secara berturut dari siklus I ke siklus II seperti terlihat pada persentase ketuntasan belajar, nilai rata-rata siswa serta rata-rata skor observasi guru dan siswa seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar, Skor Observasi Guru Dan Siswa Siklus I dan II

No	Siklus	Persentase Ketuntasan	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori
1	I	75%	28	Cukup	21	Cukup
2	II	41,66%	34	Baik	25	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara berturut-turut dari siklus I ke siklus II yaitu persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 75% meningkat pada siklus II menjadi 41,66% kenaikan persentase ketuntasan belajar tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran, baik guru maupun siswa, dimana pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor 28 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan skor 34 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 21 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II dengan skor 25 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I perbaikan pada siklus II sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Dilihat dari lembar observasi guru pada siklus I masih ada beberapa aspek yang mendapat nilai cukup yang termasuk kelemahan dari siklus I. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya:

Kelemahan Siswa

1. Menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru tetapi hanya sebagian siswa saja,
2. Menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru tetapi hanya sebagian siswa saja,
3. Bekerja sama dalam kelompok untuk mengisi LDS dan saling mengemukakan pendapat secara aktif dalam berdiskusi tetapi hanya dilakukan oleh beberapa orang siswa saja,
4. Menanggapi penyajian hasil diskusi di depan kelas hanya sebagian siswa saja, dan
5. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari tetapi telah dipelajari hanya sebagian siswa saja yang sudah bisa menyimpulkan.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan-perbaikan tersebut diantaranya :

1. Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru.
2. Guru membimbing jalannya diskusi dengan membimbing setiap kelompok diskusi siswa. Disinilah guru membimbing dengan mendekati tiap kelompok diskusi dan menanyakan kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan LDS dan memberikan solusinya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil disimpulkan antara lain:

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Pendekatan PAIKEM mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata skor sebesar 21 dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata skor sebesar 25 dan termasuk dalam kategori baik. Dan aktivitas guru

dalam proses pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata skor sebesar 28 dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata skor sebesar 34 dan termasuk dalam kategori baik.

Peningkatan hasil pembelajaran dengan penerapan Pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal, ini terbukti yaitu pada siklus I nilai rata-rata 7 dan prestase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 75% dan pada siklus II nilai rata-rata 8,18 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 41,66%. Sesuai dengan ketentuan ketuntasan belajar klasikal proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 85% siswa di kelas mencapai nilai ≤ 7 , sedangkan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individu apabila siswa memperoleh nilai ≤ 7 .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI disarankan untuk menggunakan Pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran PAI pada materi yang lainnya dengan terlebih dahulu menentukan materi yang sesuai untuk dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ini.
2. Disarankan kepada guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran hendaknya diadakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan guna perbaikan proses pembelajaran yang akan datang.
3. Seorang guru dan seorang peneliti yang akan meneliti tentang menggunakan penerapan Pendekatan PAIKEM supaya memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini, misalnya guru dalam membimbing siswa berdiskusi harus membimbing setiap kelompok diskusi yang ada.

Bibliografi

- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2007) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2007. Tentang standar penilaian pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*, Jakarta
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2007), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007. Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dasar dan menengah*, Jakarta
- Bundu. 2006. *Guru Sebagai Pendidik formal*. Bandung : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2007 Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen pendidikan RI, *Undang-Undang RI No. 2 tahun 2003: Sisdiknas*
- Djamarah, S.B., 2002, *Rahasia Sukses Belajar*, Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri, S dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Hartadji, Nursyafii. 2001. *Pengembangan dan uji coba perangkat kontekstual teaching learning*, Jakarta: Depdikbud
- Hasan. 2006. *Proses Belajar mengajar di Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://www.blogger.com/feeds/48932621586921551/postes/default>
- Ismail. 2002. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

- Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 1982. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Sinar Baru
- Sukmadinata, Nana Syaodih.. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Suharjono. 2007. *Metode Pembelajaran Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sinaga, Jumiati. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Melalui Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN No. 20 Kota Bengkulu*. Universitas Terbuka.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasti, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, N, 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- , 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana, S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumantri, M.Permana, J. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Sumatmaja.1984. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syarbaini,syahril, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Graha Ilmu
- Usma, M. Zuber. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani. 2004. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Sinar grafika ofset